

PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA (STUDI KASUS KAMPUNG NELAYAN SALU)

Nila¹, Hamna², Sugadi³

^{1,2,3}PGSD, Universitas Madako Tolitoli, Sulawesi Tengah

Email: nilawati42209@gmail.com, anhahamna70@gmail.com , saugadi@umada.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi orang tua dalam memberikan dukungan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan di Kampung Nelayan Salu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai motivator dan pendidik. Orang tua memberikan motivasi melalui perhatian, dukungan belajar, penghargaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Namun, terdapat hambatan seperti kesibukan orang tua dalam bekerja yang dapat mengurangi intensitas dukungan terhadap anak. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan motivasi belajar dari orang tua berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Kata kunci: peran orang tua, motivasi belajar, prestasi akademik

Abstract

This study aims to determine the role of parents in students' learning motivation in improving students' academic achievement, as well as to identify the obstacles and challenges faced by parents in providing learning motivation support. This study uses a qualitative approach with a case study type conducted in Salu Fisherman Village. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that parents have an important role as motivators and educators. Parents provide motivation through attention, learning support, appreciation, and creating a conducive learning environment at home. However, there are obstacles such as parents' busy work that can reduce the intensity of support for children. The conclusion of this study shows that learning motivation support from parents has a positive effect on improving students' academic achievement.

Keywords: role of parents, learning motivation, academic achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh setiap orang agar mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Tujuan Pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain itu pendidikan juga merupakan hal mendasar yang menunjang tercapainya tujuan hidup dan kemajuan kehidupan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia et al., (1991). Untuk mewujudkan pendidikan pada anak bukan hanya tugas seorang guru tetapi juga membutuhkan peran orang tua terutama pada saat anak berada di lingkungan keluarga.

Imelda et al, (2021) Peran orang tua di dalam keluarga adalah sebagai Pengasuh, pendidik, pembing, fasilitator, dan Motivator Peran orang tua merujuk pada tanggung jawab, fungsi, dan kontribusi orang tua dalam membimbing, mendidik, dan merawat anak-anak mereka. Peran ini mencakup berbagai aspek, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun perkembangan fisik dan intelektual anak. Secara umum, peran orang tua dapat diartikan sebagai segala hal yang mereka lakukan untuk memastikan kesejahteraan, pendidikan, dan perkembangan anak mereka agar tumbuh menjadi individu yang sehat, terdidik, dan bertanggung jawab. Salasatu peran orang tua adalah sebagai motivator anak pada saat diruma, orang tua sangat berperan penting untuk memotivasi belajar Sehingga orang tua perlu untuk meluangkan waktu lebih banyak untuk mendampingi anak (Na'im, Z., & Ahsani, 2021)

Motivasi adalah sumber energi yang tak terputus bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Keberadaan motivasi ini akan memicu semangat individu untuk bertindak, baik dalam konteks positif maupun negatif. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya motivasi, individu dapat memiliki semangat dalam mencapai tujuannya. Perilaku manusia ditentukan oleh motivasi, yang memberikan arah, semangat dan kegigihan dalam diri individu (Lutfiawati, 2020)

Menurut (Arwen, 2021) Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu. Motivasi belajar intrinsik merujuk pada kemauan untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik belajar karena mereka menikmati proses belajar itu sendiri, merasa tertantang, atau merasa puas dengan peningkatan kemampuan mereka. Dan motivasi belajar ekstrik Motivasi belajar ekstrinsik berasal dari faktor eksternal yang memotivasi siswa untuk belajar. Dalam hal ini, siswa belajar karena adanya motivasi dari orang tua dan untuk mendapatkan imbalan atau menghindari konsekuensi negatif, seperti nilai tinggi, pujian, atau hadiah lainnya. Mereka tidak selalu terlibat dalam proses belajar itu sendiri, tetapi lebih pada hasil atau penghargaan yang akan diperoleh. Motivasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di sekolah.

Prestasi akademik merupakan pencapaian atau hasil yang diperoleh seseorang dalam bidang pendidikan atau pembelajaran. Prestasi belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melewati proses belajar. Fajri, (2020) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Prestasi belajar peserta didik dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Prestasi ini biasanya diukur berdasarkan kemampuan individu dalam memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan dalam proses pendidikan.

Prestasi akademik secara umum merujuk pada pencapaian atau hasil yang diperoleh seseorang dalam bidang pendidikan atau pembelajaran. Prestasi ini biasanya diukur berdasarkan kemampuan individu dalam memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan dalam proses pendidikan. Didalam peningkatan prestasi akademik siswa, tidak hanya guru yang berperan penting tetapi orang tua juga sangat berperan penting dalam pencapaian peningkatan prestasi akademik siswa. Salasatu cara orang tua dengan memberikan dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja

akademik Dalam konteks ini, tingkat dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua memiliki implikasi yang besar pada pencapaian akademik anak (Wafa, N. R., & Muthi, 2024).

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal yang mempengaruhi dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal ini mencangkup semua hal yang berhubungan dengan kondisi fisik. Selanjutnya faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat Simamora et al., (2020). Dilingkungan keluarga Peran orang tua itu sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Selain sebagai pengajar di sekolah, orang tua harus semakin menyadari urgensi memberikan pembelajaran yang optimal kepada anak-anak mereka sejak dini, baik dalam membimbing maupun mendampingi mereka dalam kehidupan sehari-hari (Nadhifah et al., 2021; Wijayanti & Fauziah, 2020). Beberapa peran orang tua terhadap pendidikan anak diruma. Menyokong kemajuan dalam pendidikan, Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, Memfasilitasi pembelajaran di luar kurikulum akademik (Nasution et al., 2024)

Namun, pada saat ini kebanyakan dari orang tua melupakan peran mereka. Mereka memiliki kesibukan masing-masing sehingga lupa akan kewajiban mereka dalam mendampingi anak mereka untuk belajar pada saat dirumah. Mereka sering mengabaikan dan tidak memberikan dukungan pada anak mereka untuk belajar, seperti tidak memberikan motivasi kepada anaknya. Padahal dukungan dan motivasi belajar dari orang tua itu sangat dibutuhkan anak pada saat diruma, Penyebab tidak adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua yang membuat anaknya tidak semangat untuk belajar, sehingga mempengaruhi penurunan prestasi akademik anak disekolah.

Orang tua sangat berperan penting untuk memberikan Motivasi kepada anak -anak mereka agar semangat untuk belajar di rumah. Motivasi merupakan bentuk dukungan dari dalam atau pun dari luar seperti dari orang tua yang mendukung individu untuk melakukan tindakan atau mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat timbul dari berbagai faktor seperti kebutuhan, keinginan, atau dorongan baik intrinsik maupun ekstrinsik yang mempengaruhi perilaku seseorang. Motivasi untuk belajar adalah dorongan internal yang membuat individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran atau mencapai target akademis. Ini melibatkan minat, keinginan, atau tekad untuk meningkatkan pemahaman dan meraih prestasi dalam konteks pendidikan. Motivasi untuk belajar bisa berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, kepuasan dalam belajar, rasa ingin tahu, dorongan dari lingkungan, atau faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik lainnya. Peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena ketika seseorang terlibat dalam tindakan tertentu, ia dianggap memiliki peran (Nasution et al., 2024)

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 14 oktober 2024 yang dilakukan calon peneliti di SDN 3 Nalu Kampung Nelayan ditemukan suatu permasalahan yaitu kurangnya motivasi yang diberikan orang tua pada siswa yang mengakibatkan penurunan prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap wali kelas dan siswa peneliti menemukan ada 4 siswa dikelas V mengalami penurunan prestasi akademik. Kemudian calon peneliti melakukan telaah dokumen yaitu hasil belajar menunjukkan ke 4 siswa memiliki nilai rendah dari sebelumnya yang di akibatkan dari kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh orang tuanya. Siswa tersebut mengaku tidak mendapatkan dukungan serta motivasi belajar dari orang tuanya ketika dirumah dikarenakan orang tuanya memiliki kesibukan masing-masing dimana orang tua mereka bekerja sebagai nelayan yang bekerja dari pagi sampai menjelang magrib sehingga tidak mempunyai waktu untuk ananya belajar saat dirumah, sehingga

pada saat dirumah anak merasa kurang bersemangat untuk belajar. Penelitian ini menunjukan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar anak. Dalam konteks ini, banyak siswa yang kehilangan arah dan tujuan belajar ketika tidak mendapatkan perhatian dan dukungan emosional dari keluarga. Dengan fenomena ini, menjadi penting mengeksplorasi lebih dalam peran orang tua dalam memotivasi anak-anak mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa di SDN 3 Nalu Kampung Nelayan Salu. Lokasi penelitian berada di SDN 3 Nalu, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, dan dilaksanakan selama satu bulan sejak diterbitkannya surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madako Tolitoli. Subjek dalam penelitian ini meliputi empat orang siswa, orang tua dari masing-masing siswa, serta guru kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, dengan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Observasi dilakukan di rumah siswa untuk melihat keterlibatan orang tua, wawancara dilakukan terhadap semua subjek untuk menggali informasi mendalam, dan dokumentasi dikumpulkan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pemilihan subjek secara purposive, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana peran orang tua berkontribusi terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Februari-15 Maret 2025 yang bertempat di Kelurahan Nalu Kampung Nelayan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan terkait peran orang tua terhadap motivasi belajar anak di SDN 3 Nalu, wawancara di mana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber, dan dokumentasi untuk melengkapi informasi dari hasil observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SDN 3 Nalu (Studi Kasus Kampung Nelayan Salu).

3.1 Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SDN 3 Nalu

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada tiga peran utama orang tua yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dan prestasi akademik siswa di Kampung Nelayan Salu. Ketiga peran tersebut yaitu:

3.1.1 Peran Orang Tua sebagai Motivator dalam Memotivasi Belajar Siswa

Orang tua memiliki peran penting sebagai motivator dalam mendukung kegiatan belajar siswa di rumah. Berdasarkan hasil wawancara, keempat orang tua menyampaikan bahwa mereka secara aktif memberikan dorongan kepada anak untuk belajar dengan rajin, terutama dengan cara mengingatkan anak agar mengurangi waktu bermain dan fokus menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu, orang tua juga memberikan pemahaman bahwa pendidikan adalah bekal penting untuk meraih cita-cita, sehingga anak perlu memanfaatkan kesempatan sekolah

dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, mereka juga sering memberikan bentuk apresiasi seperti pujian atau hadiah sederhana sebagai motivasi tambahan. Salah satu orang tua mengatakan, "Saya biasanya mengingatkan anak untuk rajin belajar dan mengurangi waktu bermain agar tugas-tugas sekolah bisa diselesaikan dengan baik." Siswa pun mengakui bahwa mereka sering didampingi dan dibantu orang tua saat belajar, serta dilarang bermain HP sebelum menyelesaikan tugas.

Selain menjadi motivator, orang tua juga berperan dalam menarik perhatian anak agar mau belajar di rumah. Di waktu senggang, orang tua memanfaatkan momen untuk bertanya kepada anak mengenai pelajaran yang dipelajari di sekolah. Setelah itu, anak diarahkan untuk membaca ulang materi tersebut guna memperkuat pemahaman. Orang tua juga memeriksa apakah ada tugas sekolah yang belum diselesaikan dan mendorong anak untuk mengerjakannya sebelum bermain. Mereka menunjukkan perhatian dan kepedulian meskipun memiliki keterbatasan waktu atau kemampuan dalam mendampingi anak belajar. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan salah satu orang tua, "Saya tanya pelajaran apa hari ini, lalu minta anak baca kembali, supaya tidak cepat lupa." Anak-anak juga mengungkapkan bahwa mereka sering ditanya tentang pelajaran sekolah dan disuruh belajar kembali di rumah sebelum diizinkan bermain.

Selanjutnya, pemberian penghargaan menjadi salah satu strategi yang dilakukan orang tua untuk memotivasi anak belajar. Orang tua memberikan pujian dan hadiah seperti alat tulis, uang jajan, voucher internet, bahkan ponsel apabila anak belajar dengan tekun atau memperoleh nilai yang bagus. Sebaliknya, jika anak menunjukkan kemalasan atau mendapat nilai buruk, mereka akan dikenai sanksi berupa larangan bermain HP atau teguran tegas. Orang tua menggunakan pendekatan ini sebagai bentuk kontrol sekaligus motivasi. Seorang orang tua menjelaskan, "Kalau anak saya rajin belajar, saya kasih hadiah. Kalau mulai malas, saya janjiin sesuatu supaya dia semangat lagi." Siswa juga menyatakan bahwa mereka kerap diberi hadiah saat mendapat nilai bagus dan sebaliknya dilarang bermain jika nilai menurun.

Hasil observasi peneliti di rumah orang tua siswa menunjukkan konsistensi antara pernyataan lisan dan praktik nyata di lapangan. Orang tua terlihat aktif terlibat dalam proses belajar anak, seperti mendampingi mengerjakan tugas, menanyakan pelajaran, dan memberikan motivasi secara emosional. Selain itu, dokumentasi berupa foto memperlihatkan momen saat orang tua mendampingi anak belajar, yang memperkuat bukti keterlibatan mereka secara langsung dan nyata.

3.1.2 Peran Orang Tua sebagai Pendidik dalam Memotivasi Belajar Siswa

Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik dalam proses belajar anak di rumah, khususnya dalam memberikan bantuan dan dukungan saat anak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara, keempat orang tua menyampaikan bahwa mereka tidak hanya mendampingi anak saat belajar, tetapi juga berusaha membantu memahami tugas-tugas sekolah yang sulit. Mereka menjelaskan bahwa bantuan diberikan tidak dengan langsung memberi jawaban, melainkan melalui penjelasan langkah-langkah penyelesaian agar anak tetap bisa berpikir dan menemukan jawabannya secara mandiri. Seorang orang tua menyampaikan, "Saya membantunya agar dia bisa mengerjakan tugasnya itu, biasanya kan dia tidak tahu, dia bertanya pada saya... tapi saya usahakan supaya dia tetap belajar mandiri." Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mendorong kemandirian belajar namun tetap hadir saat dibutuhkan.

Dari sisi siswa, mereka mengaku sangat terbantu dengan kehadiran orang tua dalam proses belajar di rumah. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sering didampingi dan dibantu oleh orang tua saat mengerjakan tugas, terutama

untuk pelajaran yang sulit seperti matematika. Salah satu siswa mengatakan, "Biasanya saya dibantu mamaku mengerjakan tugas yang sulit, terutama matematika. Bapak saya selalu mendampingi dan membantu saya." Dukungan yang diberikan orang tua ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga moral, yang memberikan rasa aman, diperhatikan, dan membuat siswa lebih percaya diri dalam belajar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di rumah narasumber menunjukkan konsistensi dengan pernyataan tersebut. Orang tua terlihat memberikan bantuan secara aktif dengan membimbing anak saat belajar, namun tidak langsung memberi jawaban. Mereka cenderung menjelaskan cara berpikir atau langkah penggeraan yang harus dilakukan anak. Pendekatan ini terbukti mendorong kemandirian dan meningkatkan motivasi belajar. Meski dihadapkan pada keterbatasan waktu dan kemampuan, orang tua tetap berusaha hadir dan terlibat dalam kegiatan belajar anak. Keterlibatan ini memberikan dampak positif, anak terlihat lebih fokus dan semangat dalam belajar.

3.1.3 Peran Orang Tua sebagai Fasilitator dalam Mendukung Belajar Anak di Rumah

Salah satu peran penting orang tua dalam proses pendidikan anak adalah sebagai fasilitator, yakni menciptakan kondisi dan menyediakan sarana yang menunjang pembelajaran di rumah. Berdasarkan hasil wawancara, keempat orang tua siswa menyampaikan bahwa mereka aktif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak mereka. Upaya yang dilakukan mencakup mengarahkan anak belajar di tempat yang tenang, seperti di dalam kamar, serta menghindari gangguan seperti suara televisi. Seorang orang tua mengatakan, "Kalau anak saya mulai belajar, biasanya saya minta dia masuk kamar supaya tidak terganggu suara dari luar." Orang tua lainnya juga menyampaikan bahwa mereka tidak menyalakan televisi saat anak sedang belajar agar anak bisa lebih fokus. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian dan upaya nyata dari orang tua untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung konsentrasi anak selama belajar di rumah.

Temuan ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di rumah subjek penelitian. Observasi menunjukkan bahwa orang tua secara aktif mengarahkan anak untuk belajar di ruang yang minim gangguan dan menjaga ketenangan lingkungan, seperti tidak menyalakan televisi saat anak sedang belajar. Selain itu, terlihat bahwa orang tua juga berusaha meminimalkan interupsi dari anggota keluarga lain. Pengamatan ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap kualitas lingkungan belajar di rumah menjadi bagian penting dari peran orang tua sebagai fasilitator. Dukungan ini berkontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang fokus dan produktif.

Selain menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, orang tua juga berperan aktif dalam memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Berdasarkan wawancara dengan keempat orang tua, mereka menyampaikan bahwa mereka secara rutin memastikan anak memiliki perlengkapan sekolah yang lengkap, seperti buku catatan, alat tulis, dan meja belajar. Tidak hanya perlengkapan fisik, beberapa orang tua juga menyediakan fasilitas digital seperti ponsel dan akses internet (voucher Wi-Fi) untuk menunjang pembelajaran daring. Salah satu orang tua mengatakan, "Kalau dia butuh HP untuk tugas, saya fasilitasi, dan saya kasih juga voucher Wi-Fi, tapi tetap saya batasi supaya dia tidak terlalu lama main HP." Ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan belajar, tetapi juga melakukan pengawasan terhadap penggunaan teknologi agar tetap berada dalam koridor pembelajaran.

Dukungan ini sejalan dengan pernyataan para siswa, yang menyebutkan bahwa orang tua mereka menyediakan berbagai perlengkapan belajar. Beberapa siswa mengatakan mereka mendapat HP, buku, meja belajar, hingga akses

internet untuk mengerjakan tugas. Hal ini membuktikan bahwa orang tua aktif dalam menyediakan sarana belajar yang mendukung proses pendidikan anak. Observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan hal serupa. Orang tua tampak memeriksa kelengkapan alat belajar anak, bahkan secara proaktif bertanya apakah ada kebutuhan tambahan yang perlu dipenuhi. Bentuk dukungan ini memperlihatkan bahwa orang tua memiliki kesadaran penuh akan pentingnya kesiapan sarana belajar untuk mendukung hasil akademik anak.

3.2 Hambatan yang di Hadapi Orang tua dalam Memotivasi Belajar Siswa

Dalam memotivasi anak belajar di rumah, para orang tua menghadapi berbagai hambatan yang cukup kompleks. Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang tua siswa, diketahui bahwa kurangnya konsentrasi anak menjadi salah satu kendala utama. Seperti yang disampaikan oleh salah satu orang tua, "Hambatannya itu adalah konsentrasi belajar anak saya kalau di rumah itu sering terbagi, mungkin juga karena pengaruh handphone." Selain itu, kesibukan orang tua juga menjadi faktor yang mengurangi intensitas pendampingan. Seorang ibu menjelaskan, "Hal yang paling jadi hambatan itu kalau saya dan bapaknya ada sibuk-sibuknya, kurang perhatian, nah di situlah anak saya kurang perhatian juga untuk belajar di rumah." Selain itu, rasa bosan saat belajar juga menjadi kendala umum yang dirasakan. Seorang orang tua menyatakan, "Anak saya kalau belajar di rumah itu suka bosan, kebanyakan bermain, biasa dia itu suka main bola." Penggunaan gawai seperti handphone turut menjadi masalah tersendiri. Salah satu orang tua menuturkan, "Masalah penggunaan HP juga menjadi kendala, dia sering main game, sehingga saya batasi dia bermain HP supaya lebih konsentrasi belajar." Hambatan lainnya terkait dengan waktu kerja orang tua, sebagaimana diungkapkan, "Biasanya siang dan malam saya keluar juga kerja, jadi saya jarang di rumah untuk lihat proses belajarnya. Cuma kalau saya ada waktu senggang dan tidak bekerja, pasti saya temani dia belajar walaupun hanya duduk di dekatnya."

Hasil observasi peneliti di lapangan mendukung pernyataan dari wawancara. Peneliti menemukan bahwa meskipun orang tua berusaha mendukung proses belajar anak dengan menyediakan perlengkapan belajar dan membatasi penggunaan handphone, namun keterlibatan langsung orang tua hanya terjadi jika mereka memiliki waktu luang. Umumnya, anak-anak belajar tanpa pendampingan aktif dari orang tua karena pekerjaan yang menyita waktu. Lingkungan rumah yang ramai juga berpengaruh terhadap konsentrasi anak. Dengan demikian, hambatan yang dihadapi bukan hanya berasal dari anak, tetapi juga dari kondisi dan situasi keluarga secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus yang di lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivator dan pendidik sangat penting dalam membentuk motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada prestasi akademik mereka. Peran orang tua sebagai motivator terlihat dari upaya mereka dalam memberikan dorongan semangat. Pujian, dan harapan positif terhadap anak. Motivasi eksternal yang diberikan oleh orang tua, seperti hadiah, penghargaan. Atau sekedar kata-kata penyemangat, dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Peran orang tua sebagai pendidik ditunjukkan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar anak, seperti membantu mengerjakan PR, menyediakan waktu untuk belajar bersama, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Orang tua juga menjadi contoh dalam sikap dan semangat belajar. Kombinasi peran peran motivator dan pendidik dari orang tua

memberikan pengaruh besar terhadap motivasi intrinsic anak. Anak menjadi percaya diri aktif didalam kelas pada saat proses pembelajaran, rajin mengerjakan tugas sekolah dan memiliki dorongan untuk berprestasi. Lingkungan keluarga yang mendukung menjadi fondasi penting bagi perkembangan akademik siswa. Nilai-nilai positif, rutinitas belajar yang teratur dan komunikasi yang baik antar orang tua dan anak menjadi pendorong utama terbentuknya motivasi belajar yang kuat.

4.2 Saran

Penelitian ini menyarankan agar orang tua lebih aktif mendampingi anak belajar di rumah dan menjalin komunikasi dengan sekolah. Sekolah diharapkan melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan melalui program kolaboratif. Guru dianjurkan menjadi penghubung antara orang tua dan siswa dengan memberi laporan dan dukungan positif. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memperluas jumlah partisipan dan wilayah penelitian serta menggunakan pendekatan mixed-method untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M. T. U. (2022). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV B SDN 67 Pekan baru. 9, 356–363. <https://repository.uir.ac.id/17018/>
- Andhika, M. R. (2021). Peran orang tua sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini. At-Ta'Dib : Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 13(1), 73. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Annisa, N. A., & Wilayah, A. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. Jurnal Pendidikan dan Sains, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Arwen, D. (2021). Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. 4, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3084>
- Awiria., Indriyanti, D.R., &, & Nurfadhillah, S. (2020). Hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Kalideres 04 Petang. PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(3), 262–271. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 7(2), 1. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Fernando, F., Andrian, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. Indonesian Journal of Intellectual Publication, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Imelda, I., & Tulak, T. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i1.1265>
- Lutfiati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, 10(1), 54–63. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Mustika, D. (2021). Peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta di masa pembelajaran daring. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>

- Na'im, Z., & Ahsani, F. L. E. (2021). Peran orang tua terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran daring. *Pedagogika*, 12(1), 32–52. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.621>
- Nasution, A. N., Ginting, B. A. D., Rambe, S. i. &, & Syahrial, S. (2024). Peran orang tua dalam motivasi belajar anak di rumah Universitas Negeri Medan. *Jurnal Nakula*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/https://jurnal.aripi.or.id/index.php/Nakula/index>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa pada topik penyajian data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Rumina. (2024). Tehnik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. 2, 157–177. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1489>
- Saefullah, A., Aisha, N., Lesmana, A. S., Holiza, N. E., & Ibad, K. (2023). Peran Orang Tua, Masyarakat dan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 03 Sukadana. *Journal on Education*, 5(4), 13057–13066. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2305>
- Saragih, A. A. (2022). Peran orang tua terhadap kemandirian anak pada saat pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2352–2360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1986>
- Sari, D. ., Ismaya, E. A., & Masfuah, S. (2021). Pentingnya ikut serta Orang Tua dalam memotivasi belajar anak Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 378–387. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38572>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor determinan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 284–285. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2020). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. 1(1), 1–10. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>
- Wafa, N. R., & Muthi, I. (2024). Pengaruh partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 244–250. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3998>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: konsep , prosedur , kelebihan dan peran di bidang pendidikan. 5, 198–211. <https://pdfs.semanticscholar.org/8de8/be521b4102a42c318fec3d4ec4dc375ff94.pdf>
- Widyanti, Y. E., & Jatiningsih, O. (2022). Peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas anaknya Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 32–48. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p32-48>